



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**  
**BADAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL DAERAH (BPPMD)**

Website : <http://bppmd.kaltimprov.go.id> Email : [humas@bppmd.kaltimprov.go.id](mailto:humas@bppmd.kaltimprov.go.id) / [humas.bppmdkaltim@gmail.com](mailto:humas.bppmdkaltim@gmail.com)  
Jalan Basuki Rahmad No. 56 Telepon (0541) 743235, 743487, Fax (0541) 736446  
S A M A R I N D A 7 5 1 1 7

**REALISASI PENANAMAN MODAL (INVESTASI) PROVINSI**  
**KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN IV TAHUN 2013**

**Samarinda, 24 Januari 2014;** Pada hari ini Badan Perijinan dan Penanaman Modal Daerah (BPPMD) Provinsi Kalimantan Timur mengumumkan pencapaian realisasi investasi, yang menggunakan fasilitas PMDN maupun PMA untuk triwulan ke-IV tahun 2013. Realisasi investasi dimaksud didasarkan atas penyampaian Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang diterima oleh BPPMD dan Perangkat Daerah Kabupaten/Kota Penanaman Modal (PDKPM) se-Provinsi Kalimantan Timur, yang selanjutnya diakumulasi dan diolah oleh BKPM.

Memasuki triwulan IV ini (Oktober – Desember 2013), tambahan (incremental) realisasi investasi yang dicapai sebesar **Rp 10,36 triliyun**, sehingga terdapat kenaikan berarti, yaitu sebesar **31,14 %** dibandingkan dengan realisasi investasi yang dicapai pada triwulan yang sama di tahun 2012 lalu yang mencapai **Rp 7,9 triliyun**.

**A. Realisasi Investasi Triwulan IV Tahun 2013**

Sebagaimana telah disebutkan diatas, bahwa pada triwulan ke-IV, tambahan realisasi investasi yang dicapai sebesar **Rp 10,36 triliyun**, yang terdiri dari realisasi PMDN sebesar **Rp 8,53 triliyun** dan PMA sebesar **US \$ 191 juta atau setara Rp 1,83 triliyun** (dikonversikan dengan kurs Rp 9.600,-/\$ US). Khususnya untuk PMDN sendiri, dibandingkan dengan pencapaian triwulan yang sama di tahun 2012 lalu, yang mencapai Rp 1,05 triliyun, maka terdapat kenaikan sebesar **12,30 %**. Sedangkan PMA, pada triwulan ke-IV tahun 2012 adalah sebesar **US \$ 456,66 juta**, sehingga dibandingkan hasil yang telah dicapai pada tahun 2013 ini, terdapat penurunan hingga mencapai **40,83 %**.

Berikut ini dijelaskan beberapa hal penting terkait dengan hasil dari pencapaian tambahan realisasi investasi triwulan ke-IV tahun 2013, sebagai berikut :

**1. Realisasi PMDN**

Berdasarkan sebarannya menurut lokasi menempatkan Kabupaten Berau sebagai daerah yang tambahan realisasi investasinya terbesar, yaitu 73,92 % dari keseluruhan realisasi PMDN, kemudian diikuti oleh Kota Bontang dan Balikpapan, masing-masing 10,62 % dan 6,72 % (lihat Tabel 1). Namun dilihat sebarannya secara sektoral menempatkan sektor tersier (sub sektor jasa lainnya) sebagai sektor paling dominan hingga mencapai 73,92 % (lihat Tabel 2), dimana sub sektor ini sepenuhnya berada di Kabupaten Berau.

Adapun jumlah proyek PMDN yang menjadi penggerak tambahan investasi adalah 31 paket; dan berdasarkan sebarannya menurut lokasi, maka Kota Samarinda terdapat 9 paket, diikuti oleh Kota Balikpapan 8 dan Kabupaten Berau 7 paket, sedangkan berdasarkan sebarannya menurut sektor usaha, maka sub sektor perdagangan dan reparasi yang dominan terhadap lainnya, mencapai 17 paket.

**Tabel 1**  
**Sebaran PMDN dan PMA di Provinsi Kalimantan Timur**  
**Berdasarkan Lokasi Pada Triwulan IV Tahun 2013 <sup>1)</sup>**

No	Kota/Kabupaten	PMDN			PMA		
		Nilai (Rp)	%	Jlh. Proyek (paket)	Nilai (US \$)	%	Jlh. Proyek (paket)
1	Samarinda	573.500.200.000	6,72	9	5.703.700	2,99	4
2	Balikpapan	573.500.200.000	6,72	8	28.986.700	15,18	12
3	Bontang	906.294.700.000	10,62	2	-	-	-
4	Kutai Kartanegara	16.700.000	0,00	1	42.024.200	22,00	24
5	Paser	-	-	1	23.566.000	12,34	1
6	Berau	6.307.148.500.000	73,92	7	12.194.100	6,38	5
7	Kutai Timur	171.853.700.000	2,01	3	75.982.400	39,78	13
8	Kutai Barat	-	-	-	2.543.500	1,33	2
9	P P U	-	-	-	-	-	-
10	Mahakam Hulu	-	-	-	-	-	-
<b>T o t a l</b>		<b>8.532.314.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>31</b>	<b>191.000.600</b>	<b>100,00</b>	<b>61</b>

Keterangan : <sup>1)</sup> Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara sudah tidak dimasukkan lagi.

Sumber : BKPM.

## 2. Realisasi PMA

Untuk tambahan realisasi PMA ini berdasarkan sebarannya menurut lokasi, menempatkan Kabupaten Kutai Timur pada urutan pertama, yaitu mencapai 39,78 %, kemudian diikuti Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 22 % dan Kota Balikpapan sebesar 15,18 % (lihat Tabel 1). Sementara berdasarkan sebarannya menurut sektoral yang ada (lihat Tabel 2), maka sektor primer berupa sub sektor tanaman pangan dan perkebunan yang relatif dominan dibandingkan lainnya, mampu mencapai 67,03 %.

**Tabel 2**  
**Sebaran PMDN dan PMA di Provinsi Kalimantan Timur**  
**Berdasarkan Sektor Usaha Pada Triwulan IV Tahun 2013**

No	Sektor / Sub Sektor	PMDN			PMA		
		Nilai (Rp)	%	Jlh. Proyek (paket)	Nilai (US \$)	%	Jlh. Proyek (paket)
<b>I</b>	<b>Sektor Primer</b>						
1	Tanaman Pangan & Perkebunan	124.654.100.000	1,46	3	128.033.000	67,03	27
2	Pertambangan	-	-	-	5.880.200	3,08	8
<b>II</b>	<b>Sektor Sekunder</b>						
3	Industri Makanan	-	-	-	77.400	0,04	1
4	Industri Kimia Dasar, Barang Kimia & Farmasi	953.494.300.000	11,18	3	21.826.100	11,43	3
<b>III</b>	<b>Sektor Tersier</b>						
5	Listrik, Gas & Air	16.700.000	0,00	1	-	-	-
6	Perdagangan & Reparasi	1.147.000.400.000	13,44	17	2.513.600	1,32	4
7	Hotel & Restoran	-	-	-	212.900	0,11	2
8	Transportasi, Gudang & Komunikasi	-	-	-	25.404.200	13,30	2

9	Perumahan, Kawasan Industri & Perkantoran	-	-	-	-	-	1
10	Jasa Lainnya	6.307.148.500.000	73,92	7	7.053.200	3,69	13
<b>T o t a l</b>		<b>8.532.314.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>31</b>	<b>191.000.600</b>	<b>100,00</b>	<b>61</b>

Sumber : BKPM.

Selanjutnya diikuti oleh sektor tersier, khususnya sub sektor transportasi, gudang dan komunikasi; dan sektor sekunder, berasal dari industri kimia dasar, barang kimia dan farmasi, masing-masing sebesar 13,30 % dan 11,43 %.

Berdasarkan jumlah proyek PMA yang ada sebagai penggerak tambahan realisasi menurut lokasi, menempatkan Kabupaten Kutai Kartanegara relatif dominan dibandingkan lainnya, mencapai 24 paket proyek, kemudian diikuti Kabupaten Kutai Timur dan Kota Balikpapan, masing-masing 13 dan 12 paket proyek, sedangkan berdasarkan sektor usaha, menjadikan sub sektor tanaman pangan dan perkebunan serta jasa lainnya relatif lebih besar terhadap sub sektor yang ada, yaitu masing-masing berjumlah 27 paket dan 13 paket,

### 3. Penyerapan Tenaga Kerja

Implikasi positif dari tambahan realisasi investasi triwulan IV tahun 2013 adalah terserapnya tenaga kerja formal, yang berhubungan dengan beroperasinya perusahaan (badan usaha) PMDN dan PMA, sehingga berdampak terhadap upaya menekan angka pengangguran. Apalagi dikaitkan dengan tingginya tingkat imigrasi penduduk dalam mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kalimantan Timur yang mencapai rata-rata 3,8 %/tahun selama kurun waktu 2010-2012.

**Tabel 3**  
**Penyerapan Tenaga Kerja PMDN dan PMA Di Provinsi Kalimantan Timur Pada Triwulan IV Tahun 2013**

No	Fasilitas Penanaman Modal	Tenaga Kerja (org)		
		Indonesia	Asing	Jumlah
1	PMDN	2.453	-	2.453
2	PMA	4.230	61	4.291
<b>T o t a l</b>		<b>6.683</b>	<b>61</b>	<b>6.744</b>

Sumber : BKPM

Pada triwulan IV jumlah tenaga kerja formal yang terserap dari keseluruhan tambahan proyek PMDN dan PMA adalah sebanyak 6.744 orang, dimana penyerapan PMDN sendiri mencapai 6.683 orang (99,09), sedangkan PMA dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 61 orang (0,81 %).

### B. Akumulasi Realisasi Investasi s/d Triwulan IV Tahun 2013

Implikasi dari pencapaian tambahan realisasi investasi triwulan IV, maka secara akumulatif, yaitu diperhitungkan dari triwulan I s/d IV tahun 2013, maka dapat dicapai realisasi investasi secara keseluruhan sebesar **Rp 31,71 triliun**, dengan rincian :

- PMDN Rp 18.411.377.300.000,-
- PMA (US \$ 1.385.409.000 dikonversikan dalam Rp, dengan kurs Rp 9.600,-/US \$) Rp 13.299.926.400.000,-  
Rp 31.711.303.700.000,-

Dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebesar **Rp 34,5 triliyun**, maka pencapaian realisasi tersebut adalah sebesar **91,92 %**, dimana sejak triwulan ke-II sudah tidak memperhitungkan realisasi investasi 5 (lima) Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Kalimantan Utara, sementara target tadi pada awalnya sudah mencakup ke-5 Kabupaten/Kota dimaksud, sehingga ini merupakan salah faktor penyebab tidak tercapainya target yang telah ditetapkan. Namun demikian dibandingkan dengan realisasi investasi tahun 2012 lalu, yang mencapai **Rp 30,48 triliyun**, maka realisasi tahun 2013 ini mengalami peningkatan **4,03 %**, sejalan dengan pelampauan pencapaian target realisasi investasi secara nasional. Khususnya mengenai PMDN ini sendiri, pada tahun 2012 lalu mencapai **Rp 7,71 triliyun**, sehingga dibandingkan pencapaian realisasi tahun 2013, terdapat kenaikan **138,82 %**. Sementara untuk PMA terjadi kondisi sebaliknya, dimana tahun 2012 mencapai **US \$ 2,53 juta**; berarti pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar **45,24 %**.

Hal yang cukup membanggakan adalah; *Pertama*, porsi realisasi PMDN lebih besar dibandingkan PMA, sehingga ini mengindikasikan bahwa investasi dari kalangan dunia usaha berupa BUMN, BUMD dan badan usaha swasta nasional (BUSN) sudah mulai bergairah dalam memanfaatkan kekuatan daya beli masyarakat, khususnya penduduk kelas menengah yang porsinya cukup besar di Indonesia, disamping mengindikasikan adanya peluang usaha yang prospektif di Kalimantan Timur yang mampu dikelola oleh badan usaha nasional. *Kedua*, realisasi PMDN di Provinsi Kalimantan Timur menempati posisi terbesar **ke-2** setelah Provinsi Jawa Timur, sementara posisi PMA berada pada posisi **ke-11**.

Selanjutnya beberapa hal penting terkait dengan akumulasi realisasi investasi sampai dengan triwulan ke-IV (akhir tahun) 2013 adalah sebagai berikut :

## 1. Realisasi PMDN

Realisasi investasi PMDN sampai dengan akhir triwulan ke-IV tahun 2013 sebesar Rp 18,41 triliyun ini, berdasarkan lokasinya (lihat Tabel 4) menempatkan Kabupaten Kutai Timur, Berau dan Paser relatif dominan dibandingkan lainnya, yaitu secara berurutan 36,36 % (13 proyek), 20,06 % (27 proyek) dan 11,88 % (6 proyek).

**Tabel 4**  
**Sebaran PMDN dan PMA di Provinsi Kalimantan Timur**  
**Berdasarkan Lokasi s/d Triwulan IV Tahun 2013**

No	Kota/Kabupaten <sup>1)</sup>	PMDN			PMA		
		Nilai (Rp)	%	Jlh. Proyek (paket)	Nilai (US \$)	%	Jlh. Proyek (paket)
1	Samarinda	634,361,500,000	3.45	10	47,420,320	3.42	30
2	Balikpapan	573,500,200,000	3.11	8	847,206,000	61.15	52
3	Bontang	1,765,064,600,000	9.59	14	40,350	0.00	8
4	Kutai Kartanegara	1,713,895,700,000	9.31	10	131,701,310	9.51	122
5	Paser	2,187,513,900,000	11.88	6	67,533,400	4.87	18
6	Berau	6,693,990,800,000	36.36	13	31,931,510	2.30	17
7	Kutai Timur	3,694,128,500,000	20.06	27	174,553,730	12.60	54
8	Kutai Barat	913,799,400,000	4.96	2	23,434,070	1.69	23
9	P P U	3,811,000,000	0.02	2	376,730	0.03	7
10	Mahakam Hulu	-	0.00	-	-	0.00	-
11	Bulungan	22,323,100,000	0.12	3	33,992,360	2.45	8
12	Tarakan	80,000,000	0.00	4	100	0.00	3
13	Nunukan	208,908,600,000	1.13	4	27,219,120	1.96	9
14	Malinau	-	0.00	-	-	0.00	-

15	Tanah Tidung	-	0.00	-	-	0.00	-
<b>Total</b>		<b>18,411,377,300,00</b>	<b>100.0</b>	<b>103</b>	<b>1,385,409,00</b>	<b>100.0</b>	<b>351</b>

Keterangan : <sup>1)</sup> Masih dicantumkan Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara, karena masih diperhitungkannya realisasi investasi triwulan I tahun 2013.

Sumber : BKPM.

Kondisi demikian terkait dengan potensi ekonomi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5, dimana terdapat 3 sub sektor yang cukup mendominasi, yaitu sub sektor jasa lainnya (69,23 %) yang berhubungan dengan usaha penunjang pertambangan, dimana ke-3 Kabupaten yang telah disebutkan diatas memiliki potensi pertambangan batu bara; terdapat 17 paket proyek pada sub sektor ini, sehingga berimplikasi terhadap akumulasi nilai realisasi investasi.

Melambatnya perkembangan usaha pertambangan batu bara pada tahun 2013, lebih diakibatkan gejolak harga di pasaran dunia, maka dampaknya adalah melambatnya realisasi di sub sektor pertambangan, yaitu hanya 0,05 %. Sebaliknya sub sektor tanaman pangan dan perkebunan memberikan kontribusi hingga mencapai 6,18 %, dengan jumlah proyek sebanyak 35 paket, walaupun masih kalah dibandingkan sub sektor industri kimia dasar, barang kimia & farmasi, yang mencapai 9,91 % (16 proyek). Namun sudah memberikan indikasi bahwa ke-3 Kabupaten tersebut tetap memberikan kontribusi berarti.

## 2. Realisasi PMA

Berdasarkan penyajian data Tabel 5, realisasi investasi PMDN pada sub sektor pertambangan cukup rendah, namun kondisi sebaliknya terjadi pada realisasi investasi PMA di sub sektor ini, yang mampu mencapai 59,90 % (61 proyek). Ini umumnya terkait dengan usaha pertambangan berdasarkan kontrak kerjasama (PKP2B), dimana harganya relatif stabil, karena berdasarkan harga kontrak jangka panjang dengan pihak pembeli di dalam dan luar negeri. Selanjutnya, sub sektor tanaman pangan dan perkebunan mencapai realisasi 29,33 % (120 proyek), dimana realisasi dimaksud bersifat perluasan usaha maupun pembangunan pabrik CPO dan turunannya.

**Tabel 5**  
**Sebaran PMDN dan PMA di Provinsi Kalimantan Timur**  
**Berdasarkan Sekto Usahal s/d Triwulan IV Tahun 2013**

No	Sektor / Sub Sektor	PMDN			PMA		
		Nilai (Rp)	%	Jlh. Proyek (paket)	Nilai (US \$)	%	Jlh. Proyek (paket)
<b>I</b>	<b>Sektor Primer</b>						
1	Tanaman. Pangan & Perkebunan	1,138,136,700,000	6.18	35	406,404,800	29.33	120
2	Perikanan	-	-	-	-	-	1
3	Pertambangan	8,596,100,000	0.05	4	824,313,750	59.50	61
<b>II</b>	<b>Sektor Sekunder</b>						
4	Industri Makanan	4,346,900,000	0.02	2	14,006,110	1.01	10
5	Industri Kayu	197,684,900,000	1.07	2	-	-	1
6	Industri Kertas & Pencetakan	10,000,000	0.00	2	-	-	-
7	Industri Kimia Dasar, Barang Kimia & Farmasi	1,824,619,000,000	9.91	16	21,826,100	1.58	7
8	Industri Karet & Plastik	-	-	-	146,350	0.01	3
9	Industri Mineral Non Logam	-	-	-	18,160	0.00	5
10	Industri Logam, Mesin & Elektronik	-	-	1	-	-	-

11	Industri Kendaraan Bermotor & Alat Transportasi Lain	-	-	-	400,000	0.03	2
12	Industri Lainnya	-	-	-	2,200	0.00	3
<b>III Sektor Tersier</b>							
13	Listrik, Gas dan Air	1,283,401,400,000	6.97	3	5,808,600	0.42	6
14	Perdagangan & Reparasi	1,147,080,400,000	6.23	19	8,349,180	0.60	20
15	Hotel & Restoran	-	-	1	212,900	0.02	4
16	Transportasi, Gudang & Komunikasi	60,861,300,000	0.33	1	50,998,080	3.68	10
17	Perumahan, Kawasan Industri & Perkantoran	-	-	-	672,490	0.05	4
18	Jasa Lainnya	12,746,640,600,000	69.23	17	52,250,280	3.77	94
<b>Total</b>		<b>18,411,377,300,000</b>	<b>100.00</b>	<b>103</b>	<b>1,385,409,000</b>	<b>100.00</b>	<b>351</b>

Sumber : BKPM.

Berdasarkan lokasinya (lihat Tabel 4) Kota Balikpapan tingkat realisasi investasi PMA-nya mencapai 61,15 %, yang terdiri dari 52 proyek. Selanjutnya, diikuti Kabupaten Kutai Timur, dengan realisasi sebesar 12,6 % (54 proyek).

### 3. Penyerapan Tenaga Kerja

Sampai dengan akhir triwulan ke-IV tahun 2013 keseluruhan proyek PMDN dan PMA dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 107.565 orang, yang terdiri tenaga kerja Indonesia sebanyak 106.998 orang (99,47 %), tenaga kerja asing sebanyak 567 orang (0,53 %).

**Tabel 6**  
**Penyerapan Tenaga Kerja PMDN dan PMA di Provinsi Kalimantan Timur s/d Triwulan IV Tahun 2013**

No	Fasilitas Penanaman Modal	Tenaga Kerja (org)		
		Indonesia	Asing	Jumlah
1	PMDN	36.552	6	36.558
2	PMA	70.446	561	71.007
<b>Total</b>		<b>106.998</b>	<b>567</b>	<b>107.565</b>

Sumber : BKPM

### C. Prospek Investasi di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014

Pada tahun 2014 mendatang diprediksikan bahwa realisasi investasi di Provinsi Kalimantan Timur akan mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh beberapa kebijakan pada tingkat nasional yang telah diambil Pemerintah, baik kebijakan yang terkait dengan; *Pertama*, upaya perbaikan transaksi berjalan, nilai tukar dan inflasi; Di Provinsi Kalimantan Timur sendiri diperkirakan tingkat inflasinya sebesar 5,85 % (*proyeksi BI Perwakilan Kaltim*), walaupun masih berada diatas perkiraan tingkat rata-rata nasional sebesar 5,5 % (*asumsi APBN Tahun 2014*), namun masih dapat dikendalikan. *Kedua*, upaya menjaga pertumbuhan ekonomi, dimana target Pemerintah pada tahun 2014 ini sebesar 6 %, disamping menjaga daya beli masyarakat. *Ketiga*, upaya mempercepat investasi (*Bisnis Indonesia, Tahun XXIX No. 9664 – Rabu 22 Januari 2014*), dimana salah satu langkah yang akan dilakukan adalah merevisi PERPRES No. 36 Tahun 2010 tentang Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka Dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal (Daftar Negatif Industri), yang nantinya diharapkan akan membuka peluang investasi asing ke Indonesia, termasuk ke Provinsi Kalimantan Timur.

Selain itu, beberapa potensi ekonomi yang dimiliki Provinsi Kalimantan Timur tetap memberikan prospektif dalam mendukung peningkatan investasi, terutama sub sektor

perkebunan; sejalan dengan mandatori Pemerintah untuk mengolah 10 % produksi CPO nasional menjadi biodiesel (*Kompas, No. 200 Tahun ke-49 – Rabu, 22 Januari 2014*), yang akan dimanfaatkan oleh Pertamina dan PLN. Ini sudah sejalan dengan program Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, dimana dalam periode waktu 2014-2018 merencanakan perluasan perkebunan kelapa sawit hingga mencapai 2,5 juta ha.

Pembenahan infrastruktur dalam rangka meningkatkan daya saing investasi tetap menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur; ini dibuktikan dengan relatif besarnya alokasi dana untuk pembangunan infrastruktur dasar. Disamping mendorong pembangunan KEK, dengan prioritas utama menjadikan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional (KIPI) Maloy sebagai industri berbasis pengolahan oleochemical. Demikian pula penetapan UMP masih dalam batas kewajaran mengantisipasi tingkat kemahalan kebutuhan pokok pekerja. Kesemuanya ini akan berkorelasi positif terhadap peningkatan investasi.

Dari aspek birokratis, Gubernur Kalimantan Timur telah mencanangkan upaya pembenahan pelayanan publik, khususnya upaya pembenahan terhadap sistem pelayanan satu pintu secara menyeluruh, baik terhadap aspek kelembagaan, sistem maupun SDM-nya, sejalan dengan upaya mengantisipasi terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN di tahun 2015 mendatang, dan sekaligus meningkatkan kemampuan daya saing (*competitiveness*) daerah.

Berdasarkan atas beberapa pertimbangan diatas, maka memasuki tahun berjalan 2014 diprediksikan bahwa realisasi investasi di Provinsi Kalimantan Timur akan mencapai **Rp 32,4 triliyun** atau meningkat dari pencapaian realisasi investasi tahun 2013 sebesar **2,17 %**; dan target tersebut belum termasuk realisasi investasi yang tidak memanfaatkan fasilitas fiskal/non fiskal (PMDN/PMA), yang ditargetkan sebesar **Rp 10 trilliun**.

Demikian pers release ini disampaikan, sebagai bagian dari wujud keterbukaan informasi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

K e p a l a,

TTD

**Diddy Rusdiansyah A.D. SE, MM**

Pembina Tingkat I

NIP. 19640627 199003 1 006

**Informasi lebih lanjut :**

Bidang Pengendalian dan Pengawasan BPPMD Provinsi Kaltim

Jl. Basuki Rahmad No. 56 Samarinda 75117

Telp (0541) 743235 – 743487 fax (0541) 736446

Website : <http://bppmd.kaltimprov.go.id>

Email : [humas@bppmd.kaltimprov.go.id](mailto:humas@bppmd.kaltimprov.go.id) dan [humas.bppmdkaltim@gmail.com](mailto:humas.bppmdkaltim@gmail.com)